

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan agama Islam terhadap anak sangat penting dan perlu, karena anak merupakan generasi penerus bangsa dan agama, yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan anak akan mempengaruhi kepribadian dalam menyongsong masa depannya, untuk menjadi manusia dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk mendapatkan bimbingan dalam perkembangannya, diantaranya peran keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pertama dan paling utama untuk memanusiaikan dan mensosialisasikan anak, disamping itu keluarga juga merupakan lingkungan pertama anak.

Di sinilah anak dapat belajar melakukan adaptasi mengenal terhadap lingkungan sosialnya. Pendidikan yang utama berasal dari ibu dan bapak yang membimbing anak sejak lahir ke dunia. Maka dari itu pula mulailah ia menerima didikan dan perlakuan, semuanya itu akan menjadikan dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Dengan demikian anak akan memperoleh perhatian secara baik dan kasih sayang yang cukup serta bimbingan, dan perlindungan yang memadai. Asuhan orang tua merupakan lahan yang subur bagi pertumbuhan rasa, cipta, dan karsa anak.

Selain lingkungan keluarga, bimbingan agama terhadap perkembangan jiwa anak dapat diperoleh dari pendidikan yang ada di sekolah dan di masyarakat baik

formal maupun non formal. Dalam lingkungan sekolah pula hendaknya dapat diusahakan agar sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan pengembangan mental serta moral anak didik, selain sebagai tempat pemberian pengetahuan, pendidikan, keterampilan, dan pengembangan bakat serta kecerdasan. Dengan kata lain supaya sekolah menjadi lapangan sosial bagi anak di mana pertumbuhan mental, moral, sosial, dan segala aspek kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Bagaimana dengan anak yang sejak kecil ditinggalkan oleh orang tuanya, sehingga menjadi anak yatim atau piatu atau hidup pada keluarga yang tidak mampu atau sebab lain. Sehingga anak tidak pernah memperoleh perhatian dan kasih sayang secara wajar, tidak sempat memperoleh pendidikan, pelayanan, dan sentuhan dari nilai-nilai agama sejak kecil. Secara lahir maupun batin anak yatim itu mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya untuk menyesuaikan diri di masyarakat, apalagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi yang sangat lemah maka akan timbul perasaan minder dan sebagainya. Mereka tidak mempunyai sandaran dalam hidupnya, hanya tinggal menerima kenyataan dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan ini.

Panti asuhan pada dasarnya merupakan tempat untuk memberikan bantuan berupa pelayanan dan pelatihan kepada anak didik yang tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam hal ini maka Panti Asuhan dapat memberikan suatu upaya bimbingan keagamaan yang bertujuan agar anak asuhnya mempunyai keteguhan hati yang kuat, sulit untuk dipengaruhi orang lain dan memiliki sopan santun yang baik

serta perilaku keagamaan yang baik pula. Selain itu panti asuhan juga dalam menghimpun dan mengasuh anak asuhnya dengan ditolong, dibina, dan dibimbing dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Bahkan diberi keterampilan sesuai dengan bakat dan minat anak asuh.

Adapun yang menjadi dasar dari bimbingan Islam dalam mengasuh dan melindungi serta menolong anak-anak yatim dan terlantar merupakan keharusan dalam agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ma'un 1-3 adalah sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
مُحَضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

Dalam surat ini Allah SWT mengecam mereka yang berkemampuan namun enggan untuk memberi serta enggan menganjurkannya.¹ Disamping itu juga memberi petunjuk agar memperhatikan keadaan anak yatim serta mengurus mereka secara patut. Seperti memberi kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, mental maupun sosialnya. Sehingga dapat berkembang kepribadiannya secara wajar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya di masa yang akan datang, mereka diharapkan kelak memiliki sikap keberagamaan yang kuat dan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan bagi masyarakat.

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15 Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 644

Tempat tinggal juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar agama Islam bagi anak panti asuhan. Memang ada banyak perbedaan antara anak yang bertempat tinggal bersama orang tua dengan anak-anak yang tinggal jauh dari keluarga terutama dalam kegiatan belajar dan aktivitas yang mendukung terhadap kelancaran belajarnya.

Prestasi belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Artinya prestasi belajar merupakan hasil akumulasi dari berbagai pengaruh yang mempengaruhi anak didik. Pengaruh tersebut bisa datang dari luar (faktor eksternal) dan bisa datang dari dalam diri anak didik itu sendiri (faktor internal). Faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan faktor dari dalam diri anak didik meliputi: kecerdasan, minat, bakat/bakal kemampuan, motif, dan kesehatan serta cara belajar.² Untuk itu perlu dikaji lebih mendalam bagaimana bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal di panti asuhan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan Agama Islam pada khususnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2009 ada 84 buah panti asuhan di Kalimantan Selatan dengan jumlah anak asuh laki-laki sebanyak 2.365 orang dan anak asuh perempuan sebanyak 1.035 orang. Panti asuhan di kota Banjarmasin tergolong cukup banyak sejumlah 18 buah panti asuhan dengan jumlah anak asuh laki-laki sebanyak 425 orang dan anak asuh

² Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1985), h.1-5

perempuan sebanyak 171 orang. Adapun klasifikasi panti asuhan di kota Banjarmasin dibagi menjadi panti asuhan yang khusus untuk anak laki-laki saja, panti asuhan yang khusus untuk anak perempuan saja, serta ada panti asuhan yang menampung anak laki-laki dan perempuan.

Melihat pemaparan di atas maka penulis mencoba untuk mengupas permasalahan yang terjadi di tiga panti asuhan yang ada di kota Banjarmasin. Adapun panti asuhan yang dimaksud oleh penulis yaitu panti asuhan Sentosa yang beralamat di Jl. Belitung Darat 123 Kecamatan Banjarmasin Barat, panti asuhan Intan Sari yang beralamat di Komplek Kebun Jeruk Jalur 6 RT 020, dan panti asuhan Al-Ikhlas yang beralamat di Jl. Ahmad Yani Km. 5,5 gang Karunia Rt.27 rw.09 no. 28. Panti asuhan tersebut menjadi pilihan dalam penelitian ini karena ketiga panti asuhan tersebut memiliki karakteristik masing-masing.

Panti asuhan Sentosa yang merupakan panti asuhan yang hanya menampung anak asuh laki-laki saja, juga merupakan panti asuhan pertama di kota Banjarmasin yaitu sejak tahun 1947 dan terletak di wilayah Banjarmasin Barat. Panti asuhan ini mempunyai anak asuh sebanyak 36 orang, yang mana anak asuhnya menjalankan pendidikan formal di sekolah yang berbeda-beda, ada yang bersekolah di SD sebanyak empat (4) orang, ada yang bersekolah di SMP sebanyak sembilan belas orang (19), ada pula yang bersekolah di SMA sebanyak delapan (8) orang, serta yang sedang menjalankan pendidikan di jenjang perguruan tinggi sebanyak lima (5) orang.

Panti asuhan Sentosa ini melakukan bimbingan keagamaan berupa melaksanakan sholat magrib, isya dan subuh secara berjamaah di mesjid yang berada

di lingkungan panti asuhan tersebut. Selain itu setelah habis sholat magrib para anak panti beserta para pengurus melakukan tadarus Al-Qur'an secara bersama sampai waktu sholat isya tiba. Setelah selesai sholat isya maka anak asuh diberikan waktu untuk mengulang pelajarannya di sekolah. Pada waktu subuh, selama menunggu waktu subuh tiba maka anak panti juga tadarus Al-Qur'an sampai waktu shalat subuh tiba. Para anak asuh di panti asuhan Sentosa juga dibiasakan untuk selalu disiplin terhadap peraturan yang diterapkan di panti, seperti jadwal kebersihan di panti asuhan.

Panti asuhan Intan Sari merupakan panti asuhan yang hanya menampung anak asuh perempuan saja dan panti asuhan ini terletak di wilayah Banjarmasin Utara. Panti asuhan ini menampung anak asuh perempuan sebanyak 16 orang, yang terdiri dari tiga (3) orang anak asuh yang bersekolah di SD, delapan (8) orang yang bersekolah di SMP, dua (2) orang yang bersekolah di SMA, dua (2) orang mahasiswa serta ada satu (1) orang anak asuh yang sudah lulus SMA namun tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Panti asuhan ini melakukan bimbingan keagamaan berupa sholat magrib, sholat isya serta sholat subuh secara berjamaah di mushola yang berada di lingkungan panti asuhan ini. Setelah selesai sholat magrib maka para anak panti secara bersama membaca surat *Yassin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk* sampai waktu sholat isya tiba. Setelah selesai sholat isya maka para anak panti melakukan latihan maulid habsy. Untuk membaca Al-Qur'an, anak panti mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ yang juga berada di lingkungan panti asuhan tersebut.

Sementara panti asuhan Al-Ikhlas menampung anak asuh laki-laki dan anak asuh perempuan, dan panti asuhan ini terletak di wilayah Banjarmasin Timur. Panti asuhan ini mempunyai anak asuh sebanyak 25 orang yang terdiri dari bersekolah di SD sebanyak tujuh (7) orang yang terdiri dari lima (5) orang anak asuh laki-laki dan dua (2) orang anak asuh perempuan, yang bersekolah di SMP sebanyak delapan (8) orang yang terdiri dari tujuh (7) orang anak asuh laki-laki dan satu (1) orang anak asuh perempuan, di SMA sebanyak delapan (8) orang yang terdiri dari tujuh (7) orang anak asuh laki-laki dan satu (1) orang anak asuh perempuan, serta ada dua (2) orang anak asuh laki-laki yang sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan Al-Ikhlas ini selain menerapkan kedisiplinan waktu untuk jadwal yang telah ditentukan dalam hal jadwal gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan panti asuhan. Setiap habis sholat magrib selalu rutin membaca surat *yassin* secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan sholat isya berjama'ah, setelah selesai sholat isya maka makan malam secara bersama. Kemudian para anak panti diberikan waktu satu jam untuk belajar. Pada malam selasa dan malam kamis setelah sholat isya diisi terlebih dahulu untuk latihan maulid habsy. Dan pada malam jum'at sehabis sholat magrib yang pada malam biasanya membaca surat *yassin* diganti dengan membaca burdah secara bersama.

Untuk itu maka penulis ingin meneliti permasalahan berupa “ ***Hubungan Bimbingan Keagamaan dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar PAI (Studi Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Kota Banjarmasin)***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan bimbingan keagamaan di panti asuhan dengan prestasi belajar PAI anak asuh di kota Banjarmasin?
2. Apakah terdapat hubungan lingkungan tempat tinggal anak asuh dengan prestasi belajar PAI anak asuh di kota Banjarmasin?
3. Apakah terdapat hubungan bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar PAI anak asuh di panti asuhan kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan bimbingan keagamaan di panti asuhan dengan prestasi belajar PAI anak asuh di kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lingkungan tempat tinggal anak asuh dengan prestasi belajar PAI anak asuh di kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar PAI anak asuh di kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun yang menjadi signifikansi dari penulisan tesis ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Kepentingan penelitian ilmiah sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah keilmuan, terutama dalam hal bimbingan keagamaan di panti asuhan, lingkungan tempat tinggal anak asuh, serta bagaimana hubungan bimbingan dan lingkungan tempat tinggal anak asuh tersebut terhadap prestasi belajar PAI anak asuh di kota Banjarmasin.
 - b. Sebagai informasi dan bahan kajian bagi para pemerhati pendidikan khususnya dalam hal bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal yang dilaksanakan di panti asuhan kota Banjarmasin.
 - c. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada para pengurus dan pengasuh panti asuhan, agar dapat menjadi pembelajaran dalam menerapkan bahkan meningkatkan bimbingan keagamaan di panti asuhan.
 - b. Sebagai tolak ukur bagi para praktisi pendidikan dalam hal memberikan bimbingan keagamaan pada anak didik.

- c. Sebagai gambaran bagi para pengurus panti asuhan dalam hal lingkungan tempat tinggal yang baik bagi anak asuh.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran pada para peneliti berikutnya untuk dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara bimbingan keagamaan di panti asuhan dengan prestasi belajar PAI anak asuh di kota Banjarmasin. Semakin baik bimbingan keagamaan di panti asuhan maka semakin tinggi prestasi belajar PAI anak asuh di sekolah.
2. Terdapat hubungan positif antara lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar PAI anak asuh di kota Banjarmasin. Semakin baik lingkungan tempat tinggal anak asuh maka semakin baik prestasi belajar PAI anak asuh di sekolah.
3. Terdapat hubungan positif secara bersamaan antara bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar PAI anak asuh di sekolah kota Banjarmasin. Semakin baik bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal anak asuh maka semakin baik prestasi belajar PAI anak asuh di sekolah.

F. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar peneliti dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh peneliti. Selanjutnya dikemukakan bahwa, peneliti dipandang perlu merumuskan asumsi-asumsi penelitian dengan maksud: (1) Agar terdapat landasan berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti; (2) Mempertegas variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian; (3) Berguna untuk kepentingan menentukan dan merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitian ini ditempuh melalui telaahan berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Asumsi penelitian yang dirumuskan sebagai landasan bagi peneliti yaitu:

1. Hubungan bimbingan keagamaan dengan prestasi belajar PAI anak asuh di panti asuhan kota Banjarmasin.

Pembelajaran di sekolah saja tidak cukup untuk dapat berprestasi di sekolah, tentunya ada bimbingan yang dilakukan di rumah maupun tempat tinggal anak tersebut, yang dalam hal ini adalah anak asuh yang tinggal di panti asuhan. Anak yang diberikan bimbingan keagamaan tentu akan lebih banyak mempunyai pengetahuan yang berhubungan dengan masalah agama, di samping ia akan mempunyai kepribadian yang baik. Hal ini karena praktek keagamaan itu sedikit banyak dibimbing dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga tak sulit untuk anak tersebut untuk mempelajarinya secara teori maupun praktek di sekolah. Sebaliknya anak yang tidak dibimbing agamanya dengan baik tentu ia akan sedikit mempunyai pengetahuan agama serta kepribadiannya tidak terbentuk

dengan baik sehingga kemungkinan besar ia akan mengalami kesulitan jika di sekolah membahas masalah yang berhubungan dengan keagamaan tersebut, alhasil prestasi belajar agama Islam di sekolah kurang baik.

2. Hubungan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar PAI anak asuh di panti asuhan kota Banjarmasin.

Lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan kondusif akan membentuk keadaan yang positif bagi anak asuh terutama dalam hal belajar. Namun jika lingkungan kurang nyaman dan tidak kondusif maka itu akan sangat mempengaruhi terhadap psikis anak asuh sehingga tidak mampu untuk benar-benar fokus dalam belajar. Dengan kata lain semakin nyaman serta kondusif lingkungan tempat tinggal anak asuh maka akan semakin baik prestasi belajar anak asuh di sekolah, sebaliknya lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman dan tidak kondusif, maka anak asuh itupun akan menjadi malas dalam belajar alhasil prestasi belajarnya akan rendah. Sehingga lingkungan tempat tinggal mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi asuh di sekolah. Tak terkecuali dengan prestasi belajar agama Islam yang memang berhubungan erat dengan lingkungan tempat anak itu berada, yang dalam hal ini berlingkungan tempat tinggal di panti asuhan.

3. Hubungan bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar PAI anak asuh di panti asuhan kota Banjarmasin.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi agama Islam anak asuh di sekolah. Begitu pula dengan lingkungan tempat tinggal juga mempunyai

hubungan dengan prestasi anak asuh di sekolah. Dengan demikian kedua hal ini mempunyai hubungan dengan prestasi agama Islam anak asuh di sekolah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan penulisan tesis ini, yaitu:

1. Hubungan

Hubungan yang dimaksud peneliti adalah adanya keterkaitan antara bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal ikut mewarnai atau mempunyai peranan penting terhadap prestasi belajar agama Islam anak panti asuhan di sekolah.

2. Bimbingan Keagamaan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*” dari kata “*to guide*” yang berarti “menunjukkan”. Dalam pengertian secara harfiah “bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa yang akan datang”.³

Bimbingan keagamaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak pengurus panti asuhan dalam rangka memberikan bimbingan keagamaan yang dalam hal ini menyuruh, mengarahkan,

³ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1982), h.1

memberi contoh kepada anak asuh meliputi beberapa aspek yaitu aspek aqidah yang mencakup pemberian pemahaman tentang agama Islam, rukun iman serta ganjaran terhadap orang yang ingkar dengan agama Allah; Ibadah yang mencakup rukun Islam dan tadarus Al-Qur'an dan aspek akhlak mahmudah.

3. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal yang dimaksud penulis adalah tempat di mana anak asuh yang berada di panti asuhan Sentosa, panti asuhan Intan Sari, dan panti asuhan Al-Ikhlas. Di dalam panti asuhan tersebut para anak asuh tinggal bersama-sama, bahkan ada pengasuh yang juga tinggal bersama mereka. Panti asuhan dalam hal ini ada yang khusus untuk laki-laki yaitu panti asuhan Sentosa, ada panti asuhan yang khusus perempuan yaitu panti asuhan Intan Sari, serta panti asuhan yang tempat tinggalnya bergabung antara anak asuh laki-laki dan perempuan yaitu panti asuhan Al-Ikhlas. Dalam hal ini lebih kepada lingkungan tempat tinggal juga sebagai lingkungan belajar anak asuh yang mencakup aspek lingkungan fisik meliputi suasana ruangan, fasilitas, sarana dan prasarana belajar di panti asuhan; Aspek lingkungan sosial meliputi perhatian dan cara pengasuh panti asuhan mendidik, keuangan, serta masyarakat di sekitar tempat tinggal.

4. Prestasi Belajar Anak Asuh

Prestasi Belajar anak yang dimaksud oleh penulis adalah hasil belajar pendidikan agama Islam anak-anak panti asuhan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah (nilai raport pendidikan agama Islam) semester ganjil tahun 2015, baik anak asuh yang bersekolah di SD, SMP maupun SMA. Prestasi belajar pendidikan agama

Islam untuk SD, SMP, dan SMA adalah nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara prestasi belajar agama Islam untuk tingkat MI, MTs, dan MA adalah komulatif dari nilai mata pelajaran rumpun PAI.

5. Panti Asuhan

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan yaitu lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam hal mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi keperluan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, piatu dan sebagainya.⁴

Jadi panti asuhan yang dimaksud oleh penulis adalah rumah, tempat, atau wadah (lembaga/badan sosial) di mana anak-anak dibina dan dirawat serta dididik untuk diberikan suatu pengetahuan yang mana lembaga ini berada di kota Banjarmasin. Panti asuhan yang di maksud oleh penulis adalah panti asuhan Sentosa, panti asuhan Intan Sari, dan panti asuhan Al-Ikhlas.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah hubungan bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal (yang khusus laki-laki, yang khusus perempuan serta yang bergabung antara anak asuh laki-laki dan perempuan) anak asuh panti asuhan Sentosa, Intan Sari, dan Al-Ikhlas dengan prestasi belajar

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 134

pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah baik yang bersekolah di SD, SMP maupun SMA.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengkaji beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai permasalahan penelitian yang sama untuk dikaji letak persamaan maupun perbedaannya yaitu: M.Humaidi (2008) dalam penelitian tesisnya *Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Harapan Kita Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*, diketahui pengasuhan yang diterapkan di panti asuhan Harapan Kita berpola demokratis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak di panti asuhan Harapan Kita adalah faktor pendukung yaitu: adanya sarana dan prasarana, adanya dana, adanya kesadaran diri pengasuh untuk melaksanakan tugasnya, ketaatan anak asuh, letak panti asuhan yang strategis dan faktor penghambat yaitu: terbatasnya waktu, kapasitas anak asuh, terbatasnya tenaga pengasuh, sedikitnya honor yang diterima pengasuh, dan perhatian pengasuh yang tidak sesuai dengan kehendak pengasuh. Adapun letak persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah sama-sama mengambil tempat penelitian di panti asuhan. Namun dalam penelitian ini tidak membahas bagaimana hubungan bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal anak asuh di panti asuhan tersebut dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah.

Penelitian Muhammad Yuhyilhusna (2010) dalam penelitian tesisnya berjudul *Bimbingan Keagamaan bagi Anak Usia Puber di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus*

di Desa Batik Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala). Fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua terhadap anak usia puber di lingkungan keluarga meliputi bimbingan membaca Al-Qur'an, bimbingan sholat, dan bimbingan akhlak di desa Batik kecamatan Bakumpai kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak usia puber dalam lingkungan keluarga meliputi bimbingan membaca Al-Qur'an, bimbingan sholat, dan bimbingan akhlak. Letak persamaan tesis ini dengan yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan namun dalam tesis Muhammad Yuhylhusna dalam lingkungan keluarga, sementara yang diteliti dalam lingkup panti asuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawwirah (2002) yang berjudul *Pembinaan Agama melalui Keluarga dan Majelis Taklim di Kelurahan Condet Jakarta Timur*. Penelitian tersebut memfokuskan tentang bagaimana peran keluarga dalam membentuk keluarga sakinah dan warahmah serta penekanan pada peran majlis taklim di kelurahan itu dalam membimbing keagamaan masyarakat. Pembahasan penelitian ini masih bersifat umum sedangkan penelitian yang akan dibahas penulis memfokuskan pada hubungan bimbingan keagamaan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam, yang lebih mengkhususkan anak asuh yang tinggal di panti asuhan kota Banjarmasin.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Wahyuni (2012) dalam tesisnya yang berjudul *Strategi Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Lingkungan Keluarga*

Desa Belanti Siam Pangkoh VIII Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Fokus penelitian yang dibahas dalam tesis ini adalah bagaimana strategi bimbingan keagamaan terhadap anak di lingkungan keluarga yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dari 15 keluarga muslim di desa Belanti Siam Pangkoh VIII kecamatan Pandih Batu kabupaten Pulang Pisau provinsi Kalimantan Tengah, apakah strategi yang dilakukan oleh orang tua dari 15 keluarga muslim tersebut sesuai dengan konsep Islam. Pembahasan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi bimbingan keagamaan kepada anak, berbeda dengan penelitian yang dibahas penulis memfokuskan pada hubungan bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar PAI anak khususnya anak asuh di panti asuhan kota Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teoritis yang memuat: Bimbingan keagamaan meliputi pengertian, dasar dan tujuan bimbingan keagamaan, serta aspek bimbingan keagamaan; Lingkungan tempat tinggal meliputi pengertian dan aspek lingkungan

belajar; Prestasi belajar meliputi: pengertian dan faktor yang mempengaruhinya; Hubungan bimbingan keagamaan dengan prestasi belajar; Hubungan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar.

BAB III: Metode penelitian yaitu uraian yang berisi tentang: rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian yang terdiri dari uraian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, analisis deskripsi variabel, uji persyaratan analisis dan Pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan yang terdiri dari penjelasan bimbingan keagamaan di panti asuhan, lingkungan tempat tinggal, prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah, hubungan bimbingan keagamaan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh, hubungan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh, serta hubungan bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal secara bersamaan dengan prestarsi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin.

BAB IV: Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti terhadap hasil temuan peneliti.